

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional tidak lepas dari kontribusi pasar modal yang berfungsi sebagai sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) untuk menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (perusahaan), sehingga tercipta transaksi di pasar keuangan. Melalui mekanisme tersebut, pasar modal berperan penting dalam mendukung pembiayaan kegiatan usaha, mendorong ekspansi perusahaan, serta meningkatkan produktivitas sektor riil yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.² Instrumen investasi saham merupakan salah satu pilihan yang paling diminati oleh investor karena memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan dalam waktu yang relatif singkat.³ Penelitian yang dilakukan oleh Yulius dan Heri menunjukkan bahwa sebanyak 41% responden memilih saham sebagai instrumen investasi, diikuti oleh reksadana sebesar 31%, obligasi 13%, sukuk 11%, dan sisanya memilih instrumen investasi lain seperti *crypto* dan sebagainya.⁴ Temuan

² Alvindo Harianto, dkk, "Peran Pasar Modal dalam Meningkatkan Perekonomian di Indonesia" dalam <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>, diakses 04 Oktober 2025.

³ Winny Lian Seventeen dan Seftya Dwi Shinta, "Pengaruh Economic Value Added dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019" dalam <http://journals.unihaz.ac.id>, diakses 04 Oktober 2025.

⁴ Yulius Edward Hamonangan dan Heri Priyo Wisuda, "Pemahaman Investasi pada Generasi Milenial di Indonesia" dalam <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman>, diakses 23 Oktober 2025.

ini menunjukkan bahwa investasi saham lebih diminati dibandingkan dengan jenis surat berharga lainnya.

Tingginya minat terhadap investasi saham sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses pasar modal. Kemudahan akses tersebut mendorong meningkatnya partisipasi investor, khususnya investor ritel. Pada awal tahun 2025, investor ritel tercatat mendominasi pasar modal Indonesia dengan proporsi mencapai 99,7% dari total 15,5 juta investor berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).⁵ Selain jumlah investor, aktivitas perdagangan saham juga menjadi salah satu indikator yang dapat menarik minat investor. Semakin tinggi aktivitas perdagangan suatu saham, maka semakin baik kinerja saham tersebut di mata investor. Kondisi ini tercermin dari jumlah investor di pasar modal yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Perusahaan tambang menjadi salah satu fokus bagi investor mengingat memegang peran penting bagi kemakmuran ekonomi Indonesia karena sektor pertambangan merupakan sumber penerimaan negara dan devisa, sehingga berkontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional. Dari sisi aset, perusahaan pertambangan memiliki kualitas yang sangat baik karena didukung oleh cadangan sumber daya alam yang melimpah, yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Sektor pertambangan diproyeksikan tetap menjadi andalan ekonomi nasional; pada kuartal II 2023, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 10,48%.⁶ terhadap Produk

⁵ KSEI, “Statistik Pasar Modal Indonesia”, *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 2025, 1—6.

⁶ CRIF Indonesia, “*Outlook 2023: Sektor Pertambangan Diproyeksi Masih Jadi Andalan*” CRIF Asia, dalam <https://www.id.crifasia.com>, diakses 1 November 2025.

Domestik Bruto (PDB) nasional. Selain itu, mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan dan penggalian pada Triwulan I 2023 mencatat pertumbuhan sebesar 31,6% secara tahunan (YoY) pada sisi ekspor non migas.⁷

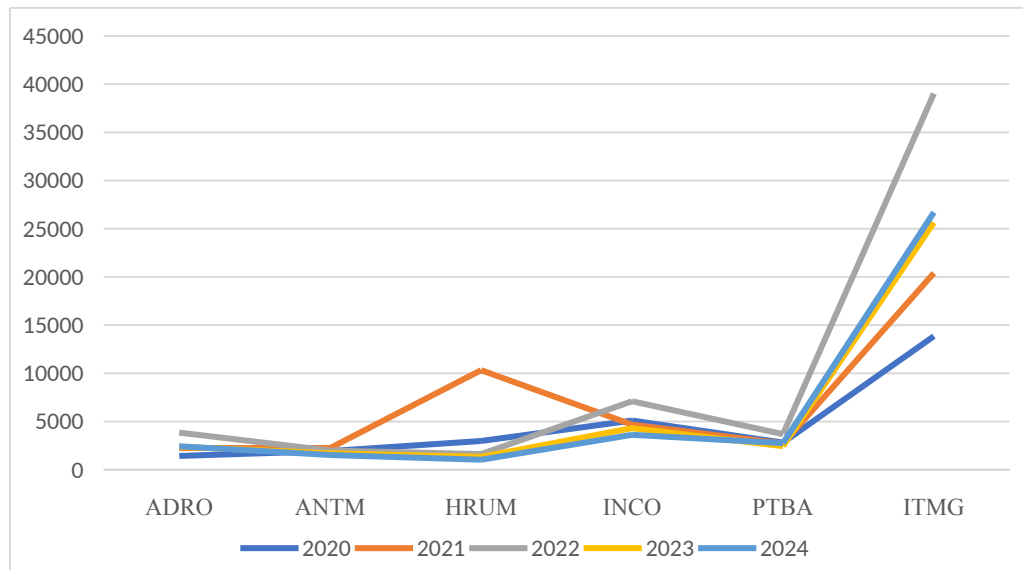
Pasca pandemi COVID-19, sektor pertambangan menunjukkan respons positif di pasar saham. Respons tersebut tercermin dari meningkatnya volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan pertambangan pada setiap pengumuman terkait perkembangan COVID-19. Peningkatan tersebut mengindikasikan respons positif investor terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi, yang dipandang sebagai sinyal optimisme terhadap pemulihan ekonomi nasional serta meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek sektor pertambangan.⁸ Temuan tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ari Kuncara Widago dalam penelitiannya berjudul *“Does COVID-19 Affect the Business Sustainability of Mining Industry? Some Indonesian Evidence”* yang menyatakan bahwa sektor pertambangan di Indonesia menunjukkan peningkatan keberlanjutan pasca pandemi. Peningkatan tersebut tercermin dari naiknya pendapatan perusahaan pada tahun 2021, yang selanjutnya mendorong penguatan harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia setelah pandemi COVID-19.⁹ Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

⁷ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2023*, diakses dari <https://perpustakaan.bappenas.go.id>, diakses pada 29 Oktober 2025.

⁸ Muhammad Abdul Hadi dan Zaenal Arifin, “Respon Pasar Modal Terhadap Peristiwa Covid-19 (Studi Pada Indeks Saham IDX-30 Di Bursa Efek Indonesia)” dalam <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema>, diakses 23 Oktober 2025.

⁹ Ari Kuncara Widago, “Does COVID-19 Affect the Business Sustainability of Mining Industry (Indonesia),” *KnE Social Sciences*, The 8th International Conference on Entrepreneurship (ICOEN 2022), 2022, pp. 377–387. <https://kneopen.com/KnE-Social/article/view/16377/26116>.

Gambar 1. 1 Performa saham-saham emiten pertambangan RI



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2026.

Dari gambar diatas, terlihat bahwa sejumlah emiten perusahaan pertambangan mengalami kenaikan harga saham pada periode pasca pandemi COVID-19 yaitu setelah tahun 2020. Mulai dari PT Adaro Energy Tbk menunjukkan kenaikan secara signifikan. Selanjutnya, kenaikan harga saham juga dialami oleh PT Aneka Tambang Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Selain saham pertambangan konvensional, tren positif juga terlihat pada saham syariah yang terus bertambah setiap tahunnya. Kondisi ini mencerminkan tren positif di pasar modal Indonesia. Meskipun perbedaan antara indeks saham syariah dan indeks saham konvensional tidak terlalu signifikan, keduanya memiliki karakteristik tersendiri. Saham syariah cenderung lebih responsif terhadap perubahan siklus perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdan Supriyadi dan Gama Pratama kinerja saham-saham syariah memiliki karakteristik terutama ketahanan terhadap krisis yang lebih baik dibanding dengan saham konvensional.¹⁰ Saham syariah dinilai lebih mampu bertahan pada kondisi pasar yang tidak stabil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya return yang lebih besar pada indeks JII, terutama saat pelemahan ekonomi di tahun 2015. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah saham syariah pada periode 2 tahun 2023 mencapai 650 saham. Jumlah ini meningkat 19,93% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 542.

Beberapa indeks saham yang menyediakan saham syariah di pasar modal Indonesia, antara lain Jakarta Islamic Index (JII), IDX-MES BUMN 17, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang diluncurkan pada tahun 2018. Konstituen JII 70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Review saham syariah yang menjadi konstituen JII 70 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). JII 70 dalam pertumbuhan kapitalisasi pasarnya mencatatkan kenaikan 6,96% menjadi Rp2.155,45 triliun pada 2022 dari posisi 2021 yang sebesar Rp2.015,19 triliun. Sementara itu, jika dilihat sejak awal diluncurkan, kapitalisasi pasar JII 70 telah meroket 2.802,18% dari posisi 2000 sebesar Rp74,27 triliun.

¹⁰ Ramdan Supriyadi dan Gama Pratama, "Analisis Kinerja Saham Syariah dan Saham Konvensional di Pasar Modal Indonesia" dalam <https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/jsi/index>, diakses 27 Oktober 2025.

Pesatnya pertumbuhan kapitalisasi pasar dan meningkatnya minat investor terhadap saham syariah, menuntut adanya analisis yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham serta membantu investor menilai kewajaran harga saham.¹¹ Selain itu, *Price Earning Ratio* (PER) juga sering digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham. PER yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta risiko yang relatif rendah. Nilai PER diperoleh dari hasil pembagian harga pasar saham dengan nilai EPS. Oleh karena itu, perusahaan dengan PER tinggi dianggap memiliki nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

Menurut penelitian Rahmayani, Riyadi dan Ginanjar volume perdagangan saham terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Krisdayanti dan Zakiyah volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Gusvarizon, Ningsih dan Amar *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Sodikin dan Wuldani berpendapat, *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya menurut penelitian Fransiska dkk. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Mustofa dan Nurfadillah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

¹¹ Tauhid Lil Akbar and Puji Muniarty, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk," *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan* 3, no. 2 (2022): 102–7, <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5826>.

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dari Michael Spence, yang mengemukakan bahwa “Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pemilik perusahaan dan pemegang saham terhadap informasi yang ada di perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”.¹² Keterkaitan antara teori dengan penelitian ini yaitu Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS) serta *Price Earning Ratio* (PER) merupakan sinyal yang digunakan investor untuk menilai kinerja dari prospek perusahaan. Reaksi investor terhadap sinyal tersebut tercermin melalui perubahan harga saham. Oleh karena itu, teori sinyal mendasari hubungan antara variabel-variabel penelitian ini.

Penelitian menggunakan subjek penelitian Perusahaan-Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode 2020-2024. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui ekspor sumber daya alam seperti batubara, nikel, dan mineral lainnya. Oleh karena itu, sektor ini menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham. Selain itu, Pemilihan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) juga dipilih karena indeks ini merepresentasikan saham-saham yang memenuhi prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku harga saham dalam konteks pasar modal syariah.

¹² Avrillia Isnasaputri, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” dalam <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>, diakses 06 November 2025.

Salah satu faktor yang dianalisis adalah tingkat aktivitas perdagangan saham dapat diukur melalui volume, nilai, dan frekuensi transaksi. Volume perdagangan saham menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, mencerminkan jumlah saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar. Kedua, peningkatan volume perdagangan menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut diminati oleh investor, yang pada akhirnya dapat mendorong naik turunnya harga saham. Ketiga, Peningkatan volume perdagangan juga dikaitkan dengan meningkatnya likuiditas saham, sehingga dapat mendorong pergerakan harga saham secara signifikan.

Earning Per Share (EPS) adalah hasil perhitungan dari laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) dipilih sebagai variabel karena beberapa alasan. Pertama, memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan, sehingga investor bisa menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.¹³ Kedua, EPS yang tinggi menarik minat investor untuk membeli saham, karena tingkat laba per saham yang lebih besar dianggap menguntungkan. Ketiga, EPS merupakan salah satu indikator fundamental yang banyak digunakan dalam analisis harga saham dan menjadi dasar perhitungan indikator lain, seperti *Price Earning Ratio* (PER).¹⁴ Selanjutnya *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Dipilih sebagai

¹³ Pemy Christiaan dan Rusdi Abdul Karim, "Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia" dalam <https://e-jurnal.nobel.ac.id>, diakses 01 November 2025.

¹⁴ Caroline Wibawa Tantianty dan Lia Uzliawati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk" dalam <http://jurnal.ibik.ac.id>, diakses 18 Oktober 2025.

variabel karena beberapa alasan. Pertama, PER memberikan informasi tentang valuasi saham, apakah harga saham tergolong wajar atau berlebihan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Kedua, PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai prospek saham. Ketiga, kombinasi EPS dan PER membantu investor membantu membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, karena keduanya menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan persepsi pasar terhadap harga saham.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) di antara peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pembelian saham dimana investor perlu mempertimbangkan beberapa aspek terkait harga saham. Maka penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Sektor pertambangan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2020-2024.”**

¹⁵ Ego Hendro Prastiko dan Triyonowati, “Pengaruh Price Earning Ratio, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham” dalam <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>, diakses 30 November 2025.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti perlu mengidentifikasi masalah yang ada pada penelitian, yaitu:

1. Investor masih mengalami kesulitan dalam menentukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Terjadi fenomena gap dimana pada faktanya peningkatan volume perdagangan, *Earning Per Share* (EPS) maupun *Price Earning Ratio* (PER) tidak menjamin adanya peningkatan harga saham, begitupun sebaliknya.
3. Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan, namun hasil penelitiannya masih menunjukkan hasil yang belum kondusif dan belum dilakukan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti perlu mengidentifikasi masalah yang ada pada penelitian, yaitu:

1. Apakah Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2024?
2. Apakah Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2024?

3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2024?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah merupakan jawaban singkat atas pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Menguji pengaruh secara simultan antara Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2024.
2. Menguji pengaruh antara Volume Perdagangan Saham terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2024.
3. Menguji pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2024.
4. Menguji pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis

Bagi akademis, hasil dari penelitian menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Penelitian ini juga memperkaya literatur sebelumnya dengan menyajikan periode waktu dan variabel yang berbeda, sehingga mampu memberikan gambaran hasil yang relevan dengan kondisi terkini.

2. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengujian lebih lanjut di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan harga saham, pengelolaan keuangan perusahaan, serta analisis pengaruh volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

3. Bagi pihak calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi investor dalam mempertimbangkan variabel seperti volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) yang berhubungan dengan harga saham. Sebelum mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu melakukan analisis fundamental dan teknikal terhadap saham yang bersangkutan. Melalui informasi yang diperoleh dari hasil

penelitian ini, diharapkan investor dapat memperoleh arahan dalam menentukan keputusan untuk membeli saham.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait aspek keuangan. Pemahaman yang tepat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penentuan harga saham dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat lebih mempertimbangkan variabel seperti volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam menetapkan harga saham.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2020-2024”. Sektor Pertambangan dipilih dalam penelitian ini karena memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional serta menunjukkan volatilitas harga saham yang signifikan, terutama pasca pandemi COVID-19. Setelah masa pandemi, harga komoditas pertambangan seperti batu bara dan logam mengalami fluktuasi tajam yang berdampak pada kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham di sektor ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70), yang merupakan indeks saham syariah yang relatif baru diluncurkan dan masih

jarang dijadikan objek penelitian, sehingga memberikan peluang untuk mengisi celah riset yang ada.

G. Penegasan Variabel

Penegasan istilah di sini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian.

1. Definisi Konseptual

a) Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembaran saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan harga yang sudah disepakati oleh pihak pembeli dan penjual. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan menyatakan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh para investor.¹⁶

b) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) menggambarkan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan laba yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.¹⁷

c) *Price Earning Ratio* (PER)

¹⁶ Nia Wati dan Ayu Puspitaningtyas, “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam <https://jurnal.unkris.ac.id>, diakses 25 Oktober 2025.

¹⁷ Erwinsyah Putra dan Aris Munandar, “Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Elnusa Tbk” dalam <https://journal.arimbi.or.id>, diakses 25 Oktober 2025.

Price Earning Ratio (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi. Begitu pun sebaliknya, perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang juga rendah.¹⁸

2. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas/independen dan variabel Y sebagai variabel terikat/dependen. Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi variabel X1 (Volume Perdagangan Saham), variabel X2 (*Earning Per Share*), variabel X3 (*Price Earning Ratio*). Variabel Y sebagai variabel terikat/variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel Y (harga saham) pada Sektor Pertambangan pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2020-2024.

¹⁸ Fatma Restu Ramadhani dan Aniesatun Nurul Aliefah, “Pengaruh Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah” dalam <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id>, diakses 25 Oktober 2025.

H. Sistematika Penulisan

Beberapa sistematika dalam penelitian ini yang merupakan kerangka bagian dari pedoman skripsi yang dijadikan untuk mengetahui pembahasan dan mempermudah dalam penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bab I pendahuluan, menjelaskan dan memaparkan sub bab mengenai: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori, menjelaskan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sample penelitian, sumbu data, variabel dan skala pengukurannya, serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, menjelaskan penguraian dari beberapa sub bab yang terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), serta temuan penelitian.

Bab V pembahasan, menjelaskan terkait pembahasan hasil temuan penelitian, kemudian hasil temuan tersebut dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab VI penutup, menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran hasil penelitian ini.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.